

Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik

Muh. Iqbal Jufri*¹, Hasnawi Haris ², Rifdan ³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana,
Universitas Negeri Makassar

¹²³ Email: jufrimuhiqbal023@gmail.com., hasnawiharis87@gmail.com., rifdan@unm.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of the WhatsApp application learning media on students' learning interest in Civics lessons in distance learning at SMP Negeri 2 Palopo, and to determine the effect of WhatsApp application learning media on student learning outcomes in Civics lessons in distance learning at State Junior High Schools. 2 Palopo. This type of research uses ex-post facto research, taking a sample of 161 students who were selected randomly with probability sampling technique. There are two data analysis techniques used in this study, namely, descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The data collection techniques used were questionnaires, learning outcomes data and documentation. The results showed that (1) WhatsApp application learning media had a significant influence on participants' learning interest. students in Civics lessons in distance learning at SMP Negeri 2 Palopo. This can be seen from the results of data processing using Statistical product and service solution (SPSS) 22 R value 0.575 and tcount 8.864 > ttable 1.654 with a significance of 0.000 <0.05 which means H1 is accepted in other words the learning media has a positive and significant influence on learning interest of students in Civics lessons. (2) WhatsApp application learning media has a significant effect on student learning outcomes in Civics lessons in distance learning at SMP Negeri 2 Palopo. This can be seen from the results of data processing using Statistical product and service solution (SPSS) 22 R value 0.406 and tcount 5.596 > t table 1.654 with a significance of 0.000 <0.05 which means H1 is accepted in other words the learning media has a positive and significant effect on learning outcomes students in PPKn lessons.

Kata Kunci: Learning Media; Interests; Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran aplikasi Whatsapp terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo, dan mengetahui pengaruh media pembelajaran aplikasi Whatsapp terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian ex-post facto, pengambilan sampel berjumlah 161 peserta didik yang dipilih secara random dengan teknik probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ada dua yaitu, analisis Statistika Deskriptif dan analisis Statistika Inferensial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, data hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Media pembelajaran aplikasi Whatsapp memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Statistical product and service solution (SPSS) 22 nilai R 0,575 dan nilai thitung 8,864 > ttabel 1,654 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya H1 diterima dengan kata lain media pembelajaran

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn. (2) Media pembelajaran Aplikasi WhatsApp memiliki pengaruh Signifikan terhadap hasil belajar pesertadidik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Statistical product and service solution (SPSS) 22 nilai R 0,406 dan nilai thitung 5,596 >ttabel 1,654 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H1 diterimadengan kata lain media pembelajaran berpengaruh positif dan Signifikan terhadap hasil belajar pesertadidik pada pelajaran PPKn.

Keywords: Media Pembelajaran; Minat; Hasil Belajar



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak perubahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. pada awal 2020 bulan Indonesia di kagetkan dengan adanya virus Covid-19. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah epidemi diartikan sebagai wabah penyakit yang menyebar di beberapa tempat dalam waktu yang bersamaan dan mencakup wilayah geografis yang luas. Periode itu sendiri berarti waktu atau jangka waktu yang lama dari peristiwa-peristiwa penting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pandemi adalah periode jangka panjang di mana wabah atau penyebaran virus secara simultan mencakup wilayah geografis yang luas. Perjalanan waktu wabah atau penyebaran virus ini akan berdampak pada perilaku manusia. Pemerintah Indonesia juga telah memberikan rekomendasi untuk mencegah penyebaran virus agar tidak menyebar. Salah satu cara yang disarankan pemerintah adalah dengan membuat mekanisme kegiatan belajar mengajar (KBM) di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran di masa pandemi disini mengacu pada proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, yang dilaksanakan sesuai mekanisme yang telah ditentukan selama pandemi Covid-19. Sarwa (2020), Mengemukakan bahwa Pembelajaran secara daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan proses pelaksanaan pembelajaran pendidik dan peserta didik berpartisipasi yang berada di tempat yang terpisah oleh ruang dan disatukan atau dihubungkan dengan bantuan gadget dan laptop atau komputer. Pembelajaran secara daring dilakukan melalui aplikasi yang mendukung

seperti melalui Whatsapp (WA), Zoom maupun Google Classroom dengan tetap berada dirumah dipantau oleh guru.

Seperti telah dikehui pandemi covid-19 telah memaksa transformasi cepat pembelajaran konvensional tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang bertumpu pada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Oleh sebab itu, kompetensi guru tidak cukup hanya berupa kemampuan membuat perencanaan silabus, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. situasi saat ini mengharuskan guru meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara cepat hingga mencakup penguasaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendukung pembelajaran daring. Sehingga peran guru sebagai pengajar sekolah mampu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik secara baik diterima.

Namun Terjadi Permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh terjadi bagi peserta didik. Hal ini terjadi karena memang keadaan ini baru pertama kalinya dirasakan. Berdasarkan pada data survei UNICEF pada tahun 2020 menyatakan bahwa 66% peserta didik tidak nyaman belajar dari rumah. Sehingga ketidaknyamanan peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi minat dan hasil belajar peseta didik dalam memperoleh pembelajaran jarak jauh.

Salah satu aplikasi yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah penggunaan aplikasi WhatsApp yang dapat digunakan seorang guru untuk pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Kelebihan penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran daring dapat dirasakan untuk sebagai sarana untuk melaksanakan pendidikan formal bagi peserta

didik dalam kondisi pandemi saat ini, karena sistem yang fleksibel dan tidak terbatas oleh waktu, jarak dan lokasi. Sehingga penggunaan aplikasi Whatsapp mampu menyesuaikan dengan keadaan dalam menyampaikan informasi dan pesan dalam pembelajaran.

Menurut Suryadi, Ginanjar, & Priyatna (2018) mengatakan bahwa Aplikasi WhatsApp adalah satu media belajar digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan teks, gambar, suara, dan video dalam Smartphone atau komputer yang terkoneksi jaringan internet. Penggunaan aplikasi WhatsApp saat ini sudah menjadi bagian dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan. Aplikasi whatsapp didukung dengan fitur-fitur yang membantu peserta didik untuk berkomunikasi, dan memperoleh kebutuhan informasi dalam pembelajaran. Berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi menjadi tuntutan guru untuk memberikan ruang belajar bagi peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal yang dilakukan dirumah. Pemanfaatan akan teknologi digital dalam pembelajaran jarak jauh kini memberikan pembaruan dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi menimbulkan permasalahan yang dimana untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran harus diperhatikan adalah pertama, fasilitas teknologi (jaringan internet) dan kedua, kompetensi guru seperti: memilih metode, memilih media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran daring sangat menentukan dalam penyaluran pelaksanaan pembelajaran akan kebutuhan pendidikan formal dari rumah bagi peserta didik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran daring, media pembelajaran mampu mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik untuk memfokuskan pada materi pelajaran yang ditampilkan, mampu memberikan kenyamanan sikap peserta didik sebagai respon dalam pembelajaran, mampu memperlancarkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengetahui informasi atau pesan yang terkandung dalam pembelajaran yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 di sekolah SMP Negeri 2 Palopo peneliti memperoleh informasi dari kepala sekolah SMP Negeri 2 Palopo pembelajaran dilaksanakan secara daring diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi

WhatsApp (WA) adalah sarana dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh oleh Peneliti mengidentifikasi rendahnya minat belajar peserta didik dengan penggunaan aplikasi WhatsApp, Misalnya lambatnya respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, hasil belajar peserta didik dengan melihat hasil rata-rata nilai rapor yang yang diperoleh turun. Berdasarkan informasi guru mata pelajaran guru pkn kepada peneliti bahwa rendahnya respon peserta didik dan turunnya hasil belajar peserta didik akan Pengguna media pembelajaran daring akan mempengaruhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perasaan suka akan Ketertarikan dan menikmati dalam proses kegiatan belajar peserta didik dirumah perlu diperhatikan agar mendapatkan informasi dan pengetahuan. Sehingga dari proses itu diperoleh sebuah hasil belajar peserta didik yang mengukur kapitas suatu komponen dalam pembelajaran daring ini.

Selain itu, penerapan dalam pembelajaran daring dibutuhkan peran orang tua dalam penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi dalam proses pembelajaran peserta didik. Tuntutan orangtua untuk mengarah anak dirumah dalam melihat pesan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Sehingga untuk menarik perhatian peserta didik untuk berfokus pada pembelajaran akan dibantu oleh orangtua itu sendiri untuk memberikan dorongan minat belajar peserta didik dalam masa pandemi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menganggap penting untuk diteliti mengenai pengaruh media Pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo.

Media Pembelajaran

Menurut Sanaky (dalam Suryani, Setiawan, & Putria 2018: 4), "Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran". Penyampaian pesan dalam pembelajaran dapat dikatakan bahwa media pembelajaran menjadi paling utama untuk keseluruhan proses pembelajaran.

Menurut Gagne (dalam Ramli 2017: 1), "Media pembelajaran berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik untuk belajar". Sedangkan menurut Briggs (dalam Prawiyogi, Purwanugraha, Fakhry, & Firmansyah 2020: 77),

“Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran (seperti buku, film, video, dll)”. Media sebagai sarana menyampaikan dianggap pula sebagai peran media mampu menarik perhatian seseorang untuk memfokuskan dan membangun interaksi kegiatan yang sedang berlangsung yang menjadi penghubung seluruh seseorang atau kelompok orang.

Macam-macam media pembelajaran aplikasi

1. Aplikasi WhatsApp

a. Pengertian Aplikasi WhatsApp

Aplikasi WhatsApp adalah aplikasi perpesanan lintas platform yang memungkinkan kita untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data Internet yang sama untuk menangani email, penelusuran web, dll. Menurut Fauzi (2017), “WhatsApp adalah aplikasi media belajar untuk obrolan teks/suara, pengiriman foto, pengiriman video, pengiriman dokumen, dan pengiriman lokasi”. Selain itu Pustikayasa (2019), mengatakan bahwa WhatsApp dipilih sebagai salah satu penggunaan media pembelajaran, Guru dapat langsung membagikan (share) topik atau tugas berupa gambar, pdf, ppt, doc, xls, audio, dan video, serta meminta grup untuk membalas (menjawab) peserta (berpartisipasi) Oleh pendidik. Karena itu, dapat dikatakan bahwa WhatsApp adalah platform aplikasi yang dapat digunakan untuk mengobrol atau mengirim pesan seperti pesan teks tanpa harus membayar biaya akses Internet yang sedikit.

b. Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp

Menurut Benny (dalam Lorita 2021), Adapun manfaat Aplikasi WhatsApp dalam penggunaan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Ketertarikan

Ketertarikan adalah hubungan dengan motivasi seseorang terhadap minat pada suatu kegiatan berupa pengalaman. Ketertarikan dapat menimbulkan rasa senang dalam diri seseorang. Hal yang perlu diperharikan dalam ketertarikan seseorang ialah memahami dan mengetahui akan sesuatu dalam penggunaan penggunaan aplikasi WhatsApp.

2) Kosentrasi

Kosentrasi adalah mengarahkan dan memusatkan seseorang terhadap penggunaan WhatsApp pada suatu kegiatan yang ditampilkan.

Memusatkan dan pemikiran seseorang terhadap pemanfaatan penggunaan WhatsApp yang sedang digunakan.

3) Menikmati aktivitas

Ekspresi diri seseorang akan apa yang diketahui dan keberadaan suatu aktivitas dalam menikmati sesuatu pengalaman, pemahaman yang dilakukan. Dapat diartikan bahwa seseorang mampu menikmati aktivitas dalam penggunaan aplikasi WhatsApp.

2. Aplikasi Google Classroom

a. Pengertian Google Classroom

Menurut Hakim (2016), *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning service*, didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara paperless. Penggunaan *service* ini harus mempunyai akun di google. Selain itu *google classroom* hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *google apps for education*.

Google classroom menurut Sutrisna (2018) merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai untuk menumbuhkan rasa kreatifitas seorang pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi. *Google classroom* merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

3. Aplikasi Zoom

a. Pengertian aplikasi zoom

Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* merupakan aplikasi *meeting online* dengan konsep *screen sharing*. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi zoom dapat mempertemukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik (Yuliani, dkk. 2020).

Aplikasi Zoom dapat memberikan kontrol penuh bagi pengguna dengan memberikan akses menelpon berbagi kontrol dengan mengadakan rapat dengan peserta lain dan juga dapat melakukan rapat dalam form video. Layanan konferensi rapat pada aplikasi Zoom juga memiliki beberapa fitur dan beberapa opsi yang

tersembunyi bagi pengguna yang menggunakan menggunakan layanan tingkat premium. Aplikasi Zoom ini memberikan kemudahan kepada setiap pengguna untuk tetap bertemu tatap muka, berbagi informasi, dan tetap terhubung satu sama lain meskipun dilakukan dengan jarak jauh (Mubarak, dkk. 2020).

Minat belajar

1. Pengertian minat belajar

Menurut Pohan, Rintongan, & Lubis (2021), mengatakan bahwa minat belajar merupakan sebagai keinginan dan keterlibatan yang direncanakan dalam aktifitas kognitif yang mendorong dalam proses pembelajaran. Keinginan merupakan hasrat dalam diri dan keterlibatan merupakan perbuatan yang cenderung merespon seseorang dalam melakukan sesuatu.

2. Minat belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar

Ngalimun (2019), mengatakan bahwa ada 3 hal untuk melihat minat belajar peserta didik pada kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) Menarik perhatian peserta didik

Guru akan berkomunikasi terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mengfokuskan perhatian terhadap aktifitas belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik nantinya. Sehingga peserta didik memiliki minat untuk melakukan aktifitas pelajaran dengan sendirinya.

2) Menimbulkan motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar dapat diartikan dengan dorongan dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu agar menimbulkan rasa senang atau suka untuk mempelajari mata pelajaran yang akan dipelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal-hal yang perlu diperhatikan guru meliputi: menumbuhkan rasa ingin tahu, dan menunjukkan semangat.

3) Memberikan pola belajar pada peserta didik

Sistematis suatu kegiatan proses pencernaan untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman yang yang berpusat pengarahannya untuk apa yang akan dicapai dalam pelajaran tersebut. Hal yang perlu diperhatikan untuk dapat memberikan pola belajar yaitu: pusat materi yang yang diharapkan, langkah-langkah yang mudah dipahami.

Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Ernest (dalam Purwanto 1988: 80), dalam pembelajaran ada proses yang sengaja diproses, di mana situasinya berbeda dari perubahan yang disebabkan oleh orang lain. Pembelajaran menunjukkan bahwa perilaku perilaku dan perubahan perilaku orang tersebut ke situasi tertentu dalam situasi yang mendasari status situasi di mana perubahan perilaku tidak dapat dijelaskan. Sudjana (2001), mengemukakan bahwa hasil belajar di artikan sebagai kemampuan yang di miliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Bentuk Hasil Belajar

Menurut Bloom (Rusman, 2012: 125), bentuk perilaku atau hasil belajar sebagai tujuan yang harus dirumuskan dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi/ranah yakni;

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Ranah ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan kelanjutan dari ranah kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

3) Ranah Psikomotorik

Sanjaya (2011), Mengatakan bahwa Ranah psikomotorik adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pelaksanaan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai. Pembelajaran yang dimaksud adalah tidak adanya interaksi tatap muka antara peserta didik dengan guru, karena biasanya pembelajaran berlangsung di dalam kelas atau di tempat yang sama.

Sarwa (2021), mengatakan bahwa Pembelajaran jarak jauh mempunyai 2 pendekatan, yaitu :

1. Pembelajaran Jarak Jauh dalam jaringan (daring)

Pendekatan ini peserta didik belajar menggunakan alat bantu gadget dan leptop atau komputer yang terkoneksi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka dengan sistemnya fleksibel dan tidak dibatasi oleh waktu, jarak, dan lokasi.

2. Pembelajaran Jarak Jauh luar jaringan (Luring)

Pendekatan ini, peserta didik tidak menggunakan bantuan alat komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Pembelajaran mandiri dari peserta didik untuk melakukan belajar mandiri dari arahan dari guru. Media yang bisa digunakan dalam pembelajaran luring ialah modul, lembaran kerja, dan buku cetak.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Karakteristik Penelitian adalah deskriptif kuantitatif sehingga memperoleh data tentang pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo akan dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Waktu penelitian ini dilaksanakan Pada tahun ajaran 2021/2022 semsester ganjil paling lama penelitian 2 bulan. dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palopo yang beralamat jalan A. Simpursiang No.12 kecamatan Wara kota Palopo.

Berdasarkan akan diteliti, peneliti mendefinisikan variabel sebagai berikut :

1. Media Pembelajaran Aplikasi WhatsApp
Aplikasi whatsapp adalah media belajar untuk obrolan tesk/suara, pengiriman suara, pengiriman foto, pengiriman video, pengiriman dokumen. Pada dasarnya Penggunaan Aplikasi WhatsApp digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan menyalurkan pesan kepada peserta dalam rangkaian kegiatan proses belajar mengajar pembelajaran daring. adapun indikator aplikasi WhatsApp adalah ketertarikan kosentrasi dan menikmati aktifitas.
2. Minat belajar

Minat belajar adalah sebagai keinginan dan keterlibatan yang direncanakan dalam aktifitas kognitif yang mendorong dalam proses

pembelajaran. Dorongan tindakan akan menunjukkan perasaan senang dalam proses belajar pada diri. Minat belajar yang akan dilihat yaitu tingkah laku peserta didik ketika dalam proses kegiatan belajar pelajaran. Adapun indikator minat belajar yang akan dilihat ialah menari perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi belajar, memberikan pola belajar peserta didik, dan apersepsi belajar pada peserta didik.

3. Hasil belajar

Hasil belajar pada ranah kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir. Seperti kemampuan meningat dan kemampuan memecahkan masalah. Hasil belajar yang akan diperoleh ialah hasil rata-rata nilai ujian tengah semester peserta didik semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Dengan menggunakan instrumen angket yang terbagi atas angket media pembelajaran aplikasi whatsapp dan angket minat belajar, intstrumen hasil tes belajar peserta didik dilihat dari nilai ujian tengah semester peserta didik tahun ajaran 2021/2022 semester genap, serta dokumentasi. Kemudian teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Analisis Deskriptif

- a. Data responden peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran aplikasi WhatsApp

Tabel 3.6 Kriteria Respon Peserta Didik Dalam Penggunaan Media Pembelajaran WhatsApp

Interval	Kategori
$\bar{x} \leq 28$	Sangat Rendah
$39,3 < \bar{x} \leq 50$	Rendah
$51 < \bar{x} \leq 61,3$	Sedang
$62,3 < \bar{x} \leq 73$	Tinggi
$\bar{x} \geq 84$	Sangat Tinggi

Sumber: Kartini & Putra (2020).

b. Data responden minat belajar peserta didik
Tabel. 3.7 Kriteria Minat Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori
$0 < x \leq 28$	Sangat rendah
$39,9 < x \leq 50$	Rendah
$51 < x \leq 61,3$	Sedang
$62,3 < x \leq 73$	Tinggi
$74 < x \leq 84$	Sangat tinggi

Sumber: Aqib, Jaiyarah, Diniati & Khotimah (2009).

c. Data Hasil belajar
Tabel. 3.8 Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

Interval peningkatan	Kategori
$50 < x \leq 59$	Sangat rendah
$61 < x \leq 69$	Rendah
$70 < x \leq 79$	Sedang
$80 < x \leq 89$	Tinggi
$90 < x \leq 99$	Sangat tinggi

Sumber: Aqib, Jaiyarah, Diniati & Khotimah (2009).

Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dari variabel independen dan dependen dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirno*. Kriteria pengujian normalitas adalah:

- Jika $p \leq 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
 - Jika $p \geq 0,05$, maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengatui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Kriteria pengujian linearitas adalah:

- Jika $p < 0,05$, maka kedua kelompok memenuhi syarat linearitas.
- Jika $p > 0,05$, maka kedua kelompok tidak memenuhi syarat linearitas.

Uji Hipotesis Satatistika

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistika deskriptif dan inferensial.

a. Uji analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu media pembelajaran (X) terhadap minat belajar (Y1) dan media pembelajaran (X) terhadap hasil belajar (Y2). Adapun rumus regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y}_1 = \alpha + b_1 X_1 \quad \text{dan} \quad \hat{Y}_2 = \alpha + b_1 X_1$$

Keterangan :

Y_1 : Nilai hasil angket minat belajar

\hat{Y}_2 : Nilai hasil angket hasil belajar

α : Bilangan konstanta

β : Koefisien regresi/nilai arah penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

X : Nilai pada variabel X.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Hal ini dilakukan dengan pengujian variabel bebas secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap varaiabel terikat. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikasinya $< 0,05$, maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikasinya $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif Variabel
Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif media pembelajaran aplikasi WhatsApp, minat belajar dan hasil belajar.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
Media Pembelajaran aplikasi WhatsApp	161	45	33	78	9104	56.55	.648	8.223
Minat Belajar	161	52	28	95	8993	55.86	.816	10.356
Hasil Belajar	161	48	50	98	12170	75.59	.934	140.518
Valid N (listwise)	161							

Sumber : statistical Product and service solution (SPSS) 22.

a. Hasil analisis deskriptif media pembelajaran aplikasi WhatsApp
Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 161 responden yaitu peserta didik kelas IX disekolah SMP Negeri 2 Palopo, maka skor rata-rata untuk media pembelajaran adalah 56,55 dengan standar deviasi 8,223. Berikut distribusi frekuensi media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2.

No.	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	%
5	70 – 78	Sangat Tinggi	11	7 %
Jml			161	100 %

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi media pembelajaran aplikasi WhatsApp

No.	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	%
1	33 – 41,2	Sangat Rendah	3	2 %
2	42,2 – 50,4	Rendah	35	22 %
3	51,4 – 60	Sedang	74	46 %
4	61 – 69,2	Tinggi	38	23 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi WhatsApp peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo bahwa dari 161 responden terdapat 11 responden dengan kategori sangat tinggi (7%), 38 responden dengan kategori tinggi (23%), 74 responden dengan kategori sedang (46), 35 responden dengan kategori rendah (22%), dan 11 responden dengan kategori sangat rendah (7%). Dengan demikian, sebagian responden untuk variabel media pembelajaran berada pada kategori sedang.

b. Hasil analisis deskriptif minat belajar
Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 161 responden yaitu peserta didik kelas IX di sekolah SMP Negeri 2 Paopo, maka skor rata-rata untuk minat belajar adalah 55,86 dengan standar deviasi 10,356.

Berikut distribusi frekuensi minat belajar dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi minat belajar

No.	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	28 – 38,3	Sangat Rendah	5	3 %
2	39,3 – 50	Rendah	49	30 %
3	51 – 61,3	Sedang	65	40 %
4	62,3 – 73	Tinggi	33	21 %
5	74 – 84	Sangat Tinggi	9	6 %
Jumlah			161	100%

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa dari 161 responden terdapat 9 responden dengan kategori sangat tinggi (6%), 33 responden dengan kategori tinggi (21%), 65 responden dengan kategori sedang (40%), 49 responden dengan kategori rendah (30%), dan 5 responden dengan kategori sangat rendah (3%). Dengan demikian, sebagian persepsi responden untuk variabel minat belajar berada pada kategori sedang.

c. Hasil analisis deskriptif hasil belajar

Berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada 161 responden yaitu peserta didik kelas IX di sekoah SMP Negeri 2 Palopo, maka skor rata-rata untuk hasil belajar adalah 75,59 dengan standar deviasi

11,857. Berikut distribusi frekuensi hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi hasil belajar

No.	Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	50 – 59	Sangat rendah	16	10 %
2	60 – 69	Rendah	32	20 %
3	70 – 79	Sedang	45	28 %
4	80 – 89	Tinggi	50	31 %
5	90 – 99	Sangat tinggi	18	11 %
Jumlah			161	100%

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa dari 161 responden terdapat 18 responden dengan kategori sangat tinggi (11%), 50 responden dengan kategori tinggi (31%), 45 responden dengan kategori sedang (29%), 32 responden dengan kategori rendah (20%), dan 16 responden dengan kategori sangat rendah. Dengan demikian, sebagian besar persepsi responden untuk variabel hasil belajar berada pada kategori tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

- 1) Media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat belajar

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorof-smirnov

N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.4721195
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	.048
Test Statistic		-.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, maka diketahui Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal. Dengan kata lain asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi dari media pembelajaran terhadap minat belajar.

- 2) Media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar

Tabel 4.6 Uji Normalitas Kolmogorof-smirnov

N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.837449
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.030
	Negative	-.053
Test Statistic		.53
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, maka diketahui Asymp.sig (2 -tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya data berdistribusi normal. Dengan kata lain asumsi atau persyaratan normalitas dalam

model regresi sudah terpenuhi dari media pembelajaran dan hasil belajar.

a. Uji Linearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

Signifikansi	Signifikansi
Media Pembelajaran – Minat Belajar Linear	0,660
Media Pembelajaran – Hasil Belajar Linear	0,340

Sumber : Hasil olah SPSS 22

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas nilai sig. *Deviation from linearity* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara media pembelajaran terhadap minat belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

3. Uji hipotesis

- a. Analisis regresi sederhana
 - 1) Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat belajar mata pelajaran PPKn peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Tabel 4.8 Pengaruh Media Pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap Minat Belajar

Varia bel	Kont anta	Ko efisien	R	r ²	T _{hit ung}	t _{tabel}	Sig .
X – Y1	14.900	0,724	0,575	0,331	8,864	1,654	0,000

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22, menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,724. Hal ini

menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi WhatsApp memiliki hubungan terhadap minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa koefisien r^2 sebesar 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh sebesar 33.1% terhadap minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo dan 66.9% di pengaruhi faktor lain.

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 14.900 + 0,724x_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif 0,724 yang berarti jika nilai pengaruh media pembelajaran meningkat satu maka nilai pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar akan meningkat 0,724 satuan.

- 2) Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo.

Tabel 4.9 Pengaruh Media Pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap Hasil Belajar

Var iabel	Kon tant a	Koe fisie n	R	r^2	$T_{hi tung}$	$t_{tab el}$	Si g.
X – Y2	45.35	0,452	0,406	0,165	5,596	1,654	0,000

Sumber : Olah Data SPSS 22

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22, menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi WhatsApp memiliki hubungan terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 22 menunjukkan bahwa koefisien r^2 sebesar 0,165. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi WhatsApp berpengaruh sebesar

16,5% terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo dan 83,5% di pengaruhi faktor lain.

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 45,335 + 0,452x_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif 0,452 yang berarti jika nilai pengaruh media pembelajaran meningkat satu maka nilai pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar akan meningkat 0,452 satuan.

- b. Uji parsial (Uji t)

- 1) Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.900	4.669		3.191	.002
Media Pembelajaran	.724	.082	.575	8.864	.000

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai signifikansi media pembelajaran aplikasi WhatsApp (X) terhadap minat belajar sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp (X) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap minat belajar (Y1).

- 2) Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.335	5.474		8.282	.000
	Media Pembelajaran	.452	.081	.406	5.596	.000

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.11, dapat dilihat nilai signifikansi media pembelajaran (X) terhadap hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh media pembelajaran secara parsial dan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Y2).

Pembahasan

1. Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat belajar mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi WhatsApp berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan *Statistical product and service solution* (SPSS) 22 nilai R 0,575 dan nilai t_{hitung} 8,864 $> t_{tabel}$ 1,654 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dengan kata lain media pembelajaran aplikasi WhatsApp berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo.

Salah satu yang mempengaruhi minat belajar adalah media pembelajaran aplikasi WhatsApp. Adapun salah satu indikator media pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar adalah menikmati aktifitas. Sebagaimana yang dikemukakan Benny (dalam Lorita 2021) “Menikmati aktifitas

merupakan ekspresi diri seseorang akan apa yang diketahui dan keberadaan suatu aktifitas dalam menikmati sesuatu pengalaman, pemahaman yang dilakukan.” Sejalan dengan itu, minat belajar belajar menurut Pohan, Rintongan, & Lubis (2021), mengatakan bahwa “Minat belajar merupakan sebagai keinginan dan keterlibatan yang direncanakan dalam aktifitas kognitif yang mendorong dalam proses pembelajaran.” Sehingga seperti Artinya penggunaan media pembelajaran aplikasi WhatsApp akan mendorong peserta didik untuk belajar sesuai keinginan yang akan dilakukan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahgvira Octaviani (2020) dengan judul “pengaruh media pembelajaran online aplikasi ruang guru terhadap minat belajar siswa (studi pada siswa SMA Negeri 1 Waringinkurung kelas 3 tahun ajaran 2019/2020)” yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 10,097 $> t_{tabel}$ sebesar 1,670 dengan kontribusi R square sebesar 54 %. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil ini terletak pada kontribusi R square yang mana pada penelitian ini kontribusi R square sebesar 33 %.

2. Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar mata pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran aplikasi WhatsApp memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan *Statistical product and service solution* (SPSS) 22 nilai R 0,406 dan nilai t_{hitung} 5,596 $> t_{tabel}$ 1,654 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dengan kata lain media pembelajaran berpengaruh positif dan Signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran

PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo.

Media pembelajaran merupakan faktor berpengaruhnya hasil belajar. Adapun indikator yang mempengaruhi hasil belajar adalah ketertarikan, konsentrasi dan menikmati aktifitas. Seperti yang dikemukakan oleh Briggs (dalam Prawiyogi, Fakhry, & Firmansyah 2020:77), "media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran. Media pembelajaran sebagai sarana menyampaikan dianggap pula sebagai peran media mampu menarik perhatian seseorang untuk mengfokuskan dan membangun interaksi kegiatan yang sedang berlangsung yang menjadi penghubung seseorang atau kelompok orang". Sejalan dengan itu, menurut Sudjana & Rivai (dalam jannah 2009: 25) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik adalah 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga menumbuhkan motivasi belajar, 2) bahan pembelajaran akan terkonsentrasi pada peserta didik sehingga lebih mudah dipahami dan memungkinkan menguasai serta tercapai tujuan pembelajaran, 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, 4) Peserta didik dapat melakukan lebih banyak kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru. Tetapi, juga menikmati aktifitas lainnya seperti : mengamati, mendemostrasikan dan memerankan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Meliana Situmorang (2021) yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar pesera didik dengan nilai t_{hitung} sebesar 6,425 > t_{tabel} sebesar 2,55 dengan kontribusi R square sebesar 70,8%. Perbedaan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian ini dapat dilihat nilai R square sebesar 16,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap minat belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo adalah pengaruhnya signifikan dan kontribusi nyata. Salah satu Indikator yang mempengaruhi media pembelajaran aplikasi WhatsApp adalah menikmati aktivitas.
2. Pengaruh media pembelajaran aplikasi WhatsApp terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran PPKn dalam pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 2 Palopo adalah pengaruhnya signifikan dan berkontribusi nyata. Indikator yang mempengaruhi media pembelajaran aplikasi WhatsApp seperti: menarik perhatian, konsentrasi dan menikmati aktivitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah dipaparkan bahwa penggunaan media pembelajaran aplikasi WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar peserta didik, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Pihak sekolah hendaknya melakukan pelatihan bagi guru dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh dalam prngunaan media pembelajaran aplikasi WhatsApp. Pelatihan dalam menyajikan materi yang jauh lebih menarik perhatian dan terkonsentrasi untuk penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan informasi. Sehingga pada minat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Palopo mengalami peningkatan dalam belajar secara mandiri dirumah.
2. Bagi guru haruslah giat dalam memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran dengan melakukan evaluasi belajar disetiap pertemuan pelajaran pada peserta didik. Sehingga menjadi bahan pencapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. 2009. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Fauzi, R. 2017. Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru, *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 111.
- Hakim, A. B., 2016. Efektivitas penggunaan E-Learning Moodle, Google Clasroom dan Edmodo. Vol.02 No.1.
- Mubarak, M. R., Wahdah, N., Ilmiani, A. M., & Hamidah, 2020. Zoom Cloud Meeting: Media Alternatif Dalam Pembelajaran Maharah Kalam Di Tengah Wabah Virus Corona (Covid-19). *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. Volume 4. Nomor 2. h.108.
- Ngalimun. 2019. Komunikasi Pembelajaran: Menjadi Guru Komunikatif. Yogyakarta: Panama Ilmu.
- Pohan, K.S., Rintongan, T., & Lubis, R. 2021. Analisis minat belajar selama pandemi covi-19 di lingkungan III kelurahan padang masiang kecamatan baru. *Jurnal mathedu (mathematic education jurnal)*, 254.
- Prawiyogi, A.G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. 2020. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakarta, *Jpd: Jurnal Pendidikan Dasar*, 77.
- Purwanto, M.N. 1988. Psikologi Pendidikan, Bandung: Remadja Karya.
- Ramli, M. 2017. Media Dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin: Antasri Press.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru. Bandung: Rajagrafindo persada.
- Sanjaya, W. 2011. Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwa. 2021. Pembelajaran jarak jauh : konsep, masalah dan solus. Indramayu: Abad.
- Sudjana, N. 2001. Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Suryadi, E., Ginanjar, H.M., & Priyatna, M. 2018. Penggunaan sosial media WhatsApp dan pengaruh terhadap disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. 2018. Media pembelajaran: Inovatif dan Pengembangannya. Bandung : PT Remaja Rosdakarya offset.
- Sutrisna, D. 2018. Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Volume 13. Nomor 2. h.8.
- Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sundra, R. I., Dwiyanto, H., Irawan, E., Ardiana, D. P. Y., Muttaqin. M., Yuniwati, I. 2020. Pembelajaran daring untuk pendidikan : Teori dan penerapan. Medan: Yayasan kita menulis.